

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya menjembatani kemudahan akses para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dalam memperoleh fasilitas kredit perbankan yang fleksibel namun bankable, disamping peningkatan pemberdayaan sektor riil nyata dan pelaku-pelaku usaha mikro, maka diperlukan suatu produk kredit yang responsive terhadap calon debitur seperti hal di atas. Kredit Usaha Rakyat (KUR) demikian sebutan produk tersebut yang merupakan implementasi dari kebijakan Pemerintah bagi para pelaku usaha yang feasible namun belum bankable dapat memperoleh fasilitas kredit yang dijamin oleh Perusahaan Penjamin dengan pembayaran inbal jasa penjaminan oleh Pemerintah.

Sedangkan alasan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan terhadap perekonomian Indonesia karena Usaha Kecil/Mikro lebih sesuai dan lebih dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah sehingga upaya mengurangi kemiskinan akan lebih efektif dengan mengembangkan UKM. Hasil ini dapat tercermin dari eksistensi UMKM yang cukup dominan di Indonesia. Dari jumlah unit usaha 99,9% unit usaha di Indonesia adalah UMKM karena potensinya yang sangat besar dalam pengembangan tenaga kerja, terbukti dari 97% tenaga kerja di Indonesia banyak terdapat di sektor ini. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 59,08% dari total PDB (Produk Domestik Bruto) atau dasar harga yang berlaku di tahun 2012 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012).

Meskipun demikian hingga saat ini pertumbuhan ini masih terkendala oleh permodalan. Kendala tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yaitu permintaan dan penawaran. Kendala dari sisi permintaan adalah adanya keterbatasan UMKM dalam menyediakan informasi keuangan yang transparan dan memadai yang dapat menyebabkan bank sebagai pemberi kredit (kreditur) memiliki kesulitan dalam memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan usaha dari UMKM. Sedangkan kendala dari sisi penawaran adalah adanya ketidakmauan bank dalam menyalurkan kredit kepada UMKM yang disebabkan antara lain karena kurangnya informasi mengenai UMKM, keterbatasan aset jaminan dan tidak adanya pinjaman kredit.

Peran Bank tersebut sesuai dengan isi dari Undang-undang No.10 tahun 1998 pasal 1 (2) yang menyebutkan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Dendawijaya (2009;49) hampir sebesar 80%-90% dana yang berhasil dihimpun oleh bank berasal dari dana masyarakat, kemudian bank menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan begitu dapat disimpulkan kegiatan penyaluran kredit menjadi kegiatan utama bank.

Sejumlah program Pemerintah telah disusun dan diterapkan untuk memberdayakan UMKM. Program-program dan serangkaian kebijakan yang telah ada dalam Program Aksi Pemberdayaan UMKM pada tahun 2005-2009 termasuk didalamnya KUR (Kredit Usaha Rakyat) ditahun 2007 dimana kredit yang diberikan Bank-bank tertentu, dijamin oleh LPK (Lembaga Penjaminan Kredit)

atau dengan kata lain, agunan untuk kredit tersebut adalah dari pemerintah sehingga bank menjadi lebih aman dalam penyaluran kreditnya.

Tidak cukup dengan KUR, untuk memberdayakan sektor mikro, Pemerintah melalui Bank Indonesia, mengeluarkan PBI Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dengan tujuan utama yaitu mendorong percepatan pengembangan keuangan yang inklusif (financial inclusion) dan dukungan terhadap program pemerintah yang berorientasi pada *pro growth, pro poor dan pro job*.

Salah satu bank yang menyediakan layanan kredit kepada pengusaha UMKM adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai pelopor bank yang memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini bertujuan untuk mendorong perkembangan usaha di sektor UMKM serta sejalan dengan rencana bisnis Bank BRI dalam upaya percepatan peningkatan kredit yang produktif.

Kegiatan penyaluran kredit menjadi kegiatan utama bank karena dari aktifitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan operasional berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi.

Teras Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah layanan perbankan yang diberikan bagi pedagang di pasar dengan cakupan lebih kecil dari kantor cabang. (<http://finance.detik.com/read/2011/07/19/113252/1684180/5/bri-bidik-pertumbuhan-kredit-mikro-30>, diunduh tanggal 8 Januari 2015)

Keuntungan atau laba merupakan hal yang penting untuk dapat mempertahankan kegiatan operasional suatu bank. Besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu bank dapat tercermin dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas

merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efisien dan efektif. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas diantaranya *Return on Assets (ROA)*.

*Return on Assets (ROA)* tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam menentukan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119)

Salah satu bank yang menjadikan agribisnis sebagai salah satu sektor unggulan adalah Bank Rakyat Indonesia, melalui program Unit Desa-nya. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang berhubungan dengan Kupedes ini dibentuk pada pertengahan 1970-an yang digunakan untuk menyalurkan kredit Bimbingan Masyarakat (Bimas). Sumber pembiayaan kredit Bimas pada saat itu berasal dari monetisasi (penyesuaian) *windfall profit* (keuntungan tambahan) dari minyak dan gas. Desain dari kredit Bimas mengikuti pendekatan tradisional yang percaya masyarakat tani tidak memiliki kemampuan untuk membiayai sendiri (kemampuan menabung) sehingga tujuan peningkatan pendapatan melalui peningkatan produksi tingkat bunga harus disubsidi.

Menurut Ikhsan (2004), program ini berjalan hingga awal 1980-an ketika terjadi penumpukan kredit macet dan penyimpangan penggunaan kredit yang

tidak sesuai dengan tujuannya. Pemerintah mentransformasikan program ini dengan menciptakan kredit umum pedesaan (Kupedes) dan sekaligus memperkenalkan Simpanan Pedesaan (Simpedes) mulai 1984. Dengan subsidi yang minimal pada awal 1984, Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berhasil jauh lebih baik dibandingkan kinerja program serupa di Thailand dan Grameen Bank di Banglades.

Perbedaan pokok Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan lembaga keuangan mikro lain terletak pada kemampuan untuk berdiskusi yang tinggi. Jika Grameen Bank, dan bahkan *Bank for Agriculture and Agricultural Cooperatives* (BAAC) di Thailand, masih sangat tergantung pada subsidi di tingkat tertentu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berfungsi sebagai sumber mobilisasi dana dan unit pencetak keuntungan besar dalam organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk secara keseluruhan.

Proses perubahan ini berjalan sangat cepat. Sebelum transformasi Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk hampir semua unit mengalami kerugian. Tetapi setelah transformasi ke Simpedes dan Kupedes, pada 1985 lebih dari separuh dari kantor unit masih harus menanggung akumulasi kerugian dari kegiatan masa lalu. Namun, hanya dalam 18 bulan kemudian gambaran ini berubah sehingga makin banyak kantor unit yang telah mampu mencatat keuntungan dan mampu menghapuskan akumulasi kerugian.

Pada 1995 hampir semua kantor unit telah mencatat keuntungan dan mampu menyumbangkan keuntungan yang luar biasa terhadap kegiatan BRI secara keseluruhan. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk bahkan menjadi pengeksport dana kepada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk cabang dan kantor

pusat, yang kemudian disalurkan kepada konglomerat, yang kemudian berakhir sebagai kredit macet. Akumulasi keuntungan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk inilah yang mengurangi beban utang negara yang memungkinkan dana rekapitalisasi perbankan untuk Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tergolong kecil dibandingkan bank BUMN lainnya, walaupun ukuran Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebelum krisis tergolong bank besar di bawah Bank BNI.

Keberhasilan transformasi Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk terletak pada beberapa inovasi penting. Pertama, inovasi dalam organisasi yang memberikan otonomi penuh pada kantor unit dalam kegiatan operasional. Inovasi organisasi lainnya adalah dengan merekrut pegawai lokal yang mengenal dengan baik lingkungan dan latar belakang nasabah, sehingga mampu menekan risiko kegagalan pembayaran kredit. Langkah inovasi kedua yang dilakukan adalah pelayanan kepada nasabah. Prosedur disederhanakan dan dipermudah bagi nasabah yang tergolong lama dan baik (*good and repeat customer*).

**Tabel 1.1 Perkembangan Penyaluran Kupedes dan *Return on Asssets* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2014 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Tahun	Kupedes	ROA (%)
1	2008	Rp113.183.747	4,18%
2	2009	Rp143.501.767	3,73%
3	2010	Rp184.837.660	4,64%
4	2011	Rp250.828.429	4,93%
5	2012	Rp289.441.924	5,15%
6	2013	Rp362.546.359	5,03%
7	2014	Rp428.269.489	4,74%

**Sumber : Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk**

Berdasarkan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara teori dengan data sebenarnya. Teori menjelaskan bahwa jika pendapatan bunga dari penyaluran kredit tinggi, maka laba pun akan naik. Sedangkan dalam Tabel 1.1 teori tersebut tidak terbukti. Pada periode bulan maret tahun 2008 sampai dengan bulan 2014 laba bank yang ditunjukkan dalam rasia *Return onAssets* mengalami fluktuasi walaupun jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan.

Pada tahun 2008 ROA yang didapat sebesar 4,18% dimana ROA mengalami penurunan di tahun sebelumnya yaitu 4,61% pada tahun 2007 menurun sebesar 0,43% hal ini disebabkan oleh kurangnya keinginan para

kreditur untuk melakukan usaha kecil dan menengah (umkm), tetapi hal ini juga yang memicu para pelaku usaha kecil usaha dan menengah untuk selalu berkembang dibidangnya masing-masing.

Pada tahun 2009 ROA mengalami penurunan sebesar 0,45% ini dapat dilihat dari ROA sebelumnya di tahun 2008 yaitu sebesar 4,18% menjadi 3,73%. Disini banyak pelaku usaha tidak melakukan pembayaran kredit nya dengan baik dan jatuh tempo, hal ini tentu saja dapat merugikan Bank itu sendiri dengan kata lain kredit macet ini berpengaruh besar kepada jalannya perputaran uang di dalam KUR itu sendiri. Semakin banyaknya kredit macet yang semakin sulit pula Bank untuk menyalurkan kredit nya kepada para nasabah.

Pada tahun 2010 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,91% hal ini terjadi karena sistem yang diberlakukan oleh Bank sedikit menguntungkan para kreditur, dapat dilihat dari cicilan yang di turunkan oleh Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk. Hal seperti ini biasa dilakukan oleh Bank agar para kreditur tidak mengalami kredit macet dan dapat merugikan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk itu sendiri. ROA di tahun ini mencapai 4,64%. Sebuah kenaikan persentase terbesar sejauh ini yang dialami oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Pada tahun 2011 ROA Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,29% dari tahun sebelumnya sebesar 4,64% menjadi 4,93%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa di tahun sebelumnya para kreditur mengalami keuntungan yang cukup baik sehingga pihak Bank mau memberikan kreditnya dengan baik pula. Dapat dilihat kenaikan 2 tahun berturut-turut yang memacu para

nasabah untuk terus melakukan kreditnya untuk usahanya agar terus berkembang dikemudian hari.

Pada tahun 2012 terjadi lagi kenaikan sebesar 0,22%. ROA tahun 2012 adalah sebesar 5.15% yang terbesar dari tahun 2007 hingga tahun 2012. Ada beberapa faktor terjadinya kenaikan di tahun ini salah satunya adalah kebijakan Bank yang menurunkan bunga di dalam penyaluran kredit. Baik dilihat dari kebutuhan para kreditur yang semakin meningkat pendapatannya di dalam usaha yang mereka jalani, serta tidak terlalu membebani pada nasabah untuk membayar cicilan yang harus mereka lakukan agar tidak terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Saling menguntungkan kedua belah pihak.

Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,12% dimana ROA tahun sebelumnya adalah 5,15% dan pada tahun 2013 adalah sebesar 5,03%. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan persentase pendapatan Bank dikarenakan adanya kerugian. Dapat disimpulkan bahwa Bank dengan persentase seperti dilihat diatas adalah normal dan cenderung baik meskipun mengalami penurunan yang tidak cukup besar. Sehingga keadaan ROA di tahun 2013 cenderung masih terlihat stabil.

Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang dimulai dari sistem yang diberlakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. Cari ini diberlakukan agar para nasabar/kreditur tidak mengalami kredit macet lagi. Penurunan sebesar 0,29% cukup mempengaruhi pendapatan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk itu sendiri meskipun tidak terlalu signifikan. ROA tahun 2014 adalah 4,74% bisa dibilang sehat selama tidak dibawah 3%. Karena Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan Bank

dengan kredit yang cukup baik dan telah terpercaya sehingga para nasabah akan terus melakukan usahanya dengan baik.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kupedes / Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Mikro Utama (KMU) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2104”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Kupedes Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2008-2014?
2. Bagaimana kondisi *Return On Assets* (ROA) di Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2008 -2014?
3. Bagaimana pengaruh Kupedes terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2008 -2014?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang berhubungan dengan Kupedes / Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Mikro Utama (KMU) terhadap *Return on Aseet* (ROA) sehingga diperoleh gambaran tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Mikro Utama (KMU) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kondisi Kupedes pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
2. Untuk mengetahui kondisi *Return on Assets (ROA)* pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh Kupedes terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi aspek teoritis (pengembangan ilmu) maupun aspek praktis (kegunaan operasional), yaitu:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat berguna dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen perbankan khususnya mengenai Kupedes dan *Return on Assets (ROA)*

2. Kegunaan Operasional

- 1) Bagi penulis

Membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan antara teori dengan kenyataan khususnya mengenai pengaruh Kupedes terhadap *Return on Asset (ROA)*

- 2) Bagi objek penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi instansi terkait khususnya Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai bahan

masukan dalam mengelola data tentang Kupedes dan *Retrun on Assets (ROA)*

3) Bagi akademis

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan studi dan dapat menjadi sumber pengetahuan serta referensi khususnya untuk mahasiswa/i di STIE Ekuitas.

4) Bagi masyarakat umum

Memberikan gambaran tentang Kupedes dan *Return on Asset*, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum.

**1.5 Lokasi dan Waktu penelitian**

Objek penelitian ini adalah di Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan terhitung dari bulan Oktober 2014 sampai dengan selesai. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui website [www.bankbri.co.id](http://www.bankbri.co.id).